

LASKAR ANGKA: PENDAMPINGAN BELAJAR MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI DI SD KECAMATAN MENTEWE

Tri Candra Wulandari¹, Isbadar Nursit^{2*}, Audiyah Shinta Bela³, Leonora Cristovao Romo⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

fikri.chan@unisma.ac.id¹, isbadarnursit@unisma.ac.id^{2*}, 22201072037@unisma.ac.id³, 22201072035@unisma.ac.id⁴

ABSTRAK

Program Laskar Angka merupakan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan belajar matematika untuk siswa sekolah dasar. Kegiatan pendampingan ini fokus pada kemampuan numerasi siswa sekolah dasar di Kecamatan Mentewe, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Kegiatan Laskar Angka dilaksanakan dalam bentuk pendampingan selama lima minggu, yang di mulai pada bulan Oktober hingga November 2025. Peserta program ini adalah siswa kelas IV sampai dengan kelas VI, dilaksanakan secara tatap muka saat sore hari. Program ini mengintegrasikan pendekatan kontekstual, pemanfaatan media manipulatif sederhana dan teknologi yaitu *Wordwall*. Hasil program menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 86% dalam menyelesaikan soal numerasi tingkat sekolah dasar secara mandiri. Selain itu, setelah mengikuti program Laskar Angka, siswa tampak lebih antusias dalam belajar matematika dan lebih percaya diri saat di sekolah. Melalui program pengabdian dalam bentuk pendampingan kepada siswa sekolah dasar diharapkan dapat terus berlanjut meski kegiatan magang telah usai.

Kata Kunci: *Numerasi; Matematika Dasar; Pendampingan Belajar; Komunitas*

PENDAHULUAN

Konsep numerasi mulai dikenalkan kepada siswa sekolah dasar sebagai penunjang kemampuan berpikir kritis siswa. Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan numerasi sebagai fondasi literasi matematika di tingkat selanjutnya. Kemampuan numerasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan berhitung, tetapi mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan konteks matematika dalam konteks nyata (OECD, 2019). Sejalan dengan itu, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan kompetensi berpikir kritis dan pemecahan masalah berbasis numerasi sejak jenjang sekolah dasar (Kemendikbudristek 2022, 2022). Namun, realitas di sekolah Indonesia, khususnya daerah Tanah Bumbu, menunjukkan bahwa pemerataan kualitas pembelajaran numerasi masih menjadi tantangan serius. Ketimpangan akses digital, keterbatasan sumber belajar, serta minimnya penggunaan media pembelajaran inovatif menjadi faktor yang memperlemah perkembangan numerasi siswa.

Kondisi ini terlihat jelas pada SD di Kecamatan Mentewe, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Berdasarkan observasi, konsep numerasi tidak terlepas dari kemampuan matematis siswa. Berdasarkan raport pendidikan, kemampuan numerasi

siswa masih tergolong tengah ke bawah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam operasi bilangan, mengenali hubungan antar- bilangan, hingga memecahkan masalah sederhana yang memerlukan penalaran matematis. Rendahnya capaian numerasi ini sejalan dengan laporan nasional yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa Indonesia berada pada level rendah kemampuan numerasi (Pendidikan, 2022).

Siswa di sekolah dasar masih masuk pada tahap operasional konkret, sehingga dalam penyampaian konsep matematika di sekolah dasar sangat diperlukan media yang mampu memvisualisasikan konsep yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi, sekolah sangat minim memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh akses internet yang terbatas. Akibatnya, kegiatan pembelajaran matematika sangat jarang mengintegrasikan sumber belajar digital, atau memanfaatkan media interaktif.

Selama ini, program pendampingan yang terstruktur dan kontekstual masih jarang dikembangkan di Mentewe. Pendampingan inovasi berbasis digital dan model pendampingan belajar, sebagian besar dilakukan di wilayah perkotaan yang memiliki infrastruktur dan akses teknologi memadai (Mustaqim Makki et al., 2024). Pelatihan di daerah rural masih terbatas, dan sebagian besar hanya berfokus pada pelatihan dasar tanpa mempertimbangkan integrasi teknologi dalam konteks keterbatasan sumber daya. Selain itu, pendekatan yang menekankan pada hasil belajar kuantitatif sering kali mengabaikan dimensi sosial pembelajaran, seperti pendampingan personal, interaksi siswa, kemampuan komunikasi, dan penguatan motivasi belajar (Widagdo, 2025). Kondisi tersebut membuka peluang untuk melaksanakan program pendampingan berbasis komunitas dengan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran numerasi di sekolah dasar kecamatan Mentewe.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, pengabdian ini menginisiasi program "Laskar Angka", yaitu program kegiatan yang menggabungkan antara pendampingan belajar berbasis komunitas dan pemanfaatan media pembelajaran online. Melalui program ini mengintegrasikan dua pendekatan strategis yaitu pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan potensi lingkungan lokal sebagai sumber belajar dan penggunaan media digital sederhana sebagai sarana pengenalan teknologi kepada siswa di daerah pedesaan. Program ini bertujuan untuk melakukan pendampingan belajar kepada siswa sekolah dasar Mentewe yang dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas IV hingga kelas VI di kecamatan Mentewe.

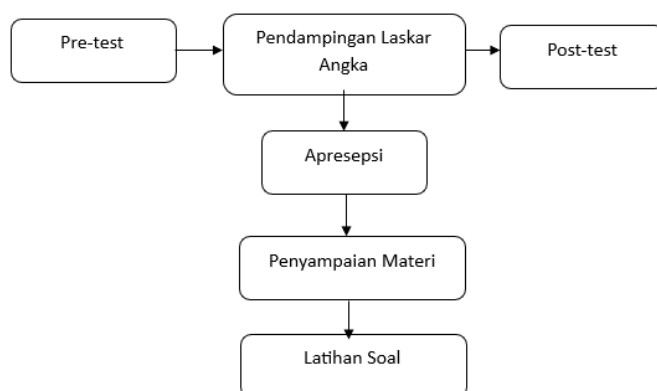
METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Malang dengan nama tim adalah Tim Leodiy. Program ini berupa kegiatan pendampingan belajar matematika dasar untuk meningkatkan kemampuan dasar numerasi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Oktober hingga 28 November 2025 di daerah perkebunan kelapa sawit kecamatan Mentewe, kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. Satu kali pertemuan dalam seminggu dilaksanakan dengan durasi 60 menit. Setiap pertemuan dilaksanakan pada sore hari di mess tempat tinggal mahasiswa. Lokasi menggunakan mess tim, dikarenakan akses internet di mess tempat tinggal mahasiswa sangat cepat sehingga dapat membantu pengguna media pembelajaran online. Kegiatan pengabdian melibatkan siswa kelas IV dan kelas V

Sekolah Dasar yang berjumlah 17 orang yang kesulitan untuk memahami matematika dasar di Kecamatan Mentewe.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah belajar tatap muka dengan penggunaan media konkret agar siswa dapat mendapatkan pemahaman yang nyata. Sebelum sesi pendampingan dimulai siswa diberi pre-test terlebih dahulu mengenai numerasi dasar untuk mengetahui kemampuan awal numerasi siswa sebelum mengikuti program Laskar Angka. Setelah sesi pre-test selesai tim Leodiy melakukan sesi pendampingan, tim Leodiy memberikan penjelasan materi secara sederhana, bertahap, dan disertai contoh konkret. Pembelajaran diawali dengan apersepsi yang menghubungkan pengalaman siswa seperti kegiatan membeli jajanan, menghitung jumlah kembalian, membagi makanan, atau menghitung jarak tempat tinggal dengan konsep matematika yang akan dipelajari serta untuk mengingat kembali materi yang telah mereka pelajari di sekolah. Setelah dilakukan apersepsi tim Leodiy menyampaikan materi inti yang mencakup operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian), pengukuran panjang, pengukuran waktu, serta pecahan sederhana. Metode ceramah singkat digunakan untuk memperkenalkan konsep dasar, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi menggunakan media konkret seperti gambar makanan, uang mainan, benda sekitar, dan platform pembelajaran online seperti Wordwall. Siswa kemudian diberi kesempatan berdiskusi, bertanya, dan mencoba menyelesaikan latihan soal secara mandiri maupun berpasangan.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan sesi latihan soal untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Pendamping memberikan umpan balik langsung serta membantu siswa yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, dilakukan refleksi singkat untuk mengetahui perkembangan dan hambatan yang dialami siswa selama proses belajar, yang kemudian menjadi dasar penyesuaian strategi pada pertemuan berikutnya. Setelah sesi pendampingan selesai dilaksanakan selama 5 Minggu tim Leodiy memberikan soal post-test mengenai numerasi dasar pada siswa agar tim Leodiy dapat mengetahui peningkatan numerasi siswa yang mengikuti program Laskar Angka.



Gambar 1: Alur Pelaksanaan Program Laskar Angka

HASIL DAN PEMBAHASAN

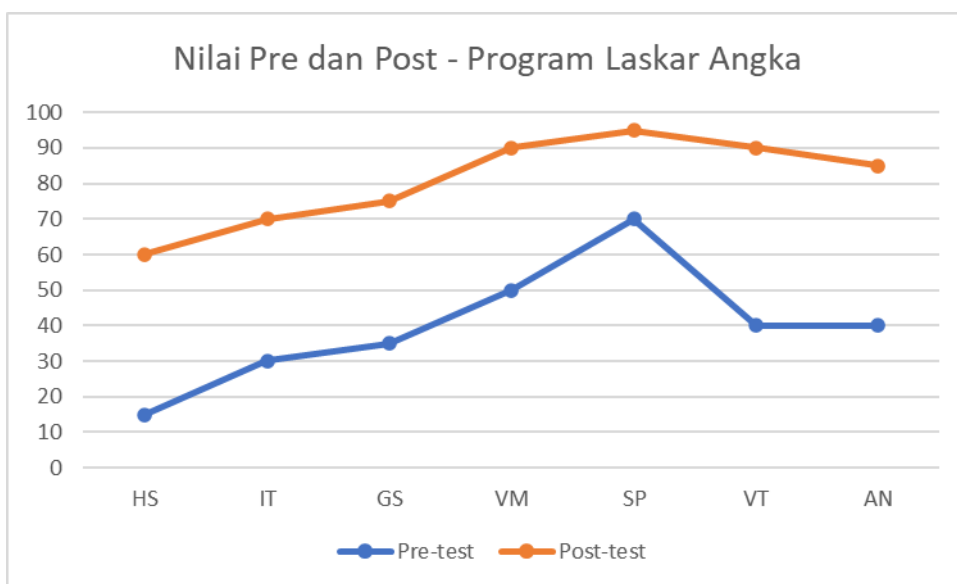
Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar matematika dasar melalui program pengabdian masyarakat Laskar Angka membawa dinamika pembelajaran yang menarik

bagi siswa-siswa kelas IV dan V di Kecamatan Mentewe. Meskipun jumlah peserta hanya tujuh orang, keberadaan kelompok kecil justru menciptakan suasana belajar yang lebih akrab, hangat, dan terarah. Setiap pertemuan menjadi kesempatan bagi siswa untuk bercerita, mencoba, bertanya, dan berlatih matematika tanpa merasa tertekan, kegiatan ini menjadi sebuah kondisi yang sebelumnya jarang mereka rasakan dalam pembelajaran formal di kelas. Hal ini terbukti dari hasil wawancara siswa mengenai pembelajaran di kelas yang kurang mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga banyak siswa yang masih kebingungan.

Pada pertemuan-pertemuan awal, tampak jelas bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung sederhana. Mereka kesulitan menjumlahkan bilangan dua digit, membagi bilangan dengan sisa, dan memahami pengukuran. Ketika diminta menjelaskan cara mendapatkan jawaban dari soal pre-test yang mereka kerjakan, beberapa siswa hanya diam atau menjawab secara acak. Sikap ragu dan kurang percaya diri menjadi tantangan yang harus diatasi terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam program Laskar angka. sehingga untuk menyelesaikan masalah ini tim Leodiy terlebih dahulu melakukan pendekatan melalui bermain game interaktif matematika menggunakan situs wordwall serta memberikan pujian bagi siswa yang menjawab benar dan motivasi bagi siswa yang menjawab salah, hal ini dilakukan agar siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tidak merasa rendah hati jika menjawab pertanyaan yang salah.

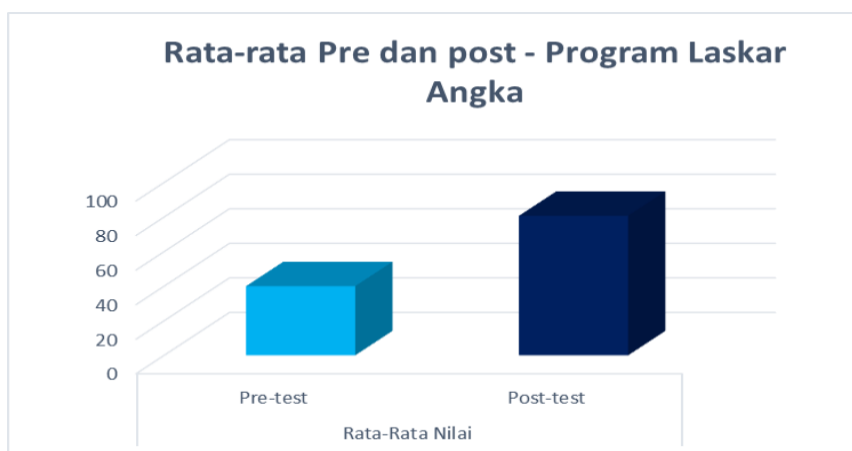
Seiring berjalannya program tepatnya pada minggu ke-3 hampir seluruh siswa mulai terlibat, bahkan beberapa di antaranya mampu menjelaskan langkah penyelesaian soal dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif dapat membantu siswa dalam memahami materi serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa, sehingga siswa tidak ragu untuk mencoba dan melakukan kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Penggunaan media konkret seperti gambar makanan tradisional Kalimantan selatan, uang mainan, benda sekitar, dan platform pembelajaran online seperti wordwall menjadi pemantik penting dalam membantu siswa memahami konsep matematika. Misalnya, ketika mempelajari penjumlahan dan pengurangan, pendamping meminta siswa untuk menjadi pembeli dalam bermain peran "Warung tradisional Kalimantan", siswa diminta mengambil beberapa hidangan yang tersedia dan menjumlahkan total harga yang harus dibayar oleh siswa, setelah menemukan total yang harus dibayar siswa diminta untuk menghitung jumlah uang yang tersisa setelah aktivitas membeli. Aktivitas sederhana ini membuat siswa mampu "melihat" bagaimana matematika dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, berbeda dengan hanya sekadar membaca angka di buku.

Setelah Pendampingan program Laskar Angka yang dilaksanakan selama 5 minggu, tim Leodiy memberikan soal post-test mengenai numerasi dasar. Hal ini bertujuan agar tim Leodiy dapat mengetahui peningkatan kemampuan numerasi siswa. Setelah selesai post-test tim Leodiy kemudian menganalisa hasil. Hasil data memperlihatkan sebanyak 86% siswa dapat menyelesaikan masalah numerasi dasar. Peningkatan ini dapat dilihat pada data berikut.



Gambar 2. Grafik Nilai Pre-Tes dan Pos-Tes Siswa peserta Laskar Angka

Berdasarkan Gambar 1 dan 2, peningkatan kemampuan numerasi siswa tampak jelas. Setelah diberikan pendampingan selama 5 minggu 86% siswa dapat memahami dan menyelesaikan masalah dasar numerasi melalui program Laskar Angka. Pendampingan belajar matematika dasar dengan metode tatap muka, media konkret, dan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman numerasi siswa.



Gambar 3. Rata-Rata Nilai Pre-Tes Dan Pos-Tes Siswa Program Laskar Angka



Gambar 4. Pembelajaran Program Laskar Angka Bermain Peran “Warung Tradisional Kalimantan Selatan”



Gambar 5. Program Laskar Angka Menggunakan Media Pembelajaran Online.

Pembelajaran yang dikemas dengan permainan numerasi ringan seperti kuis cepat, tebak angka, atau mencari pasangan bilangan turut menambah semangat siswa dalam belajar. Mereka menjadi lebih antusias datang setiap minggu, bahkan beberapa siswa meminta pendampingan ini dilakukan selama 3 kali dalam seminggu. Hal ini memperkuat pandangan bahwa suasana belajar yang menyenangkan berpengaruh besar terhadap motivasi dan keberhasilan akademik siswa. Dengan demikian, kegiatan *Laskar Angka* tidak hanya memberikan dampak langsung bagi kemampuan akademik siswa, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang lebih humanis, menyenangkan, dan bermakna. Program ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana namun berkelanjutan dapat menjadi langkah efektif untuk meningkatkan literasi-numerasi terutama di daerah pedesaan dengan keterbatasan fasilitas dan akses pendidikan

KESIMPULAN

Program pendampingan Laskar Angka berhasil meningkatkan kemampuan numerasi dasar siswa sekolah dasar di Kecamatan Mentewe melalui pendekatan belajar yang adaptif dengan konteks local. Penerapan media konkret, aktivitas bermain peran, serta integrasi teknologi sederhana terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan numerasi siswa dan kepercayaan diri siswa. Peningkatan kemampuan

numerasi terlihat pada hasil post-test siswa yang menunjukkan 86% dapat menyelesaikan numerasi dasar yang telah diberikan. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang sebelumnya kurang percaya diri.

Peningkatan kemampuan ini menjadi bukti bahwa pendampingan numerasi dengan pendekatan intensif dan menggunakan media pembelajaran konkret dapat membantu siswa mengatasi hambatan kesulitan belajar matematika. Program Laskar Angka layak direplikasi pada sekolah dengan kondisi serupa, baik melalui kegiatan PKM mahasiswa, pengabdian, maupun program regular sekolah. Untuk keberlanjutan program, penulis menyarankan meningkatkan peran orang melalui pelatihan numerasi sederhana dan aktivitas berhitung di rumah, saran untuk guru, hendaknya dapat mengintegrasikan permainan matematika yang kontekstual ke dalam pembelajaran agar siswa dapat mempelajari matematika secara mendalam. Program Laskar Angka membuktikan bahwa dengan bantuan media pembelajaran yang konkret dan pendampingan yang intensif dapat meningkatkan minat dan kemampuan numerasi siswa karena pada dasarnya anak adalah pejuang angka yang dapat tumbuh hebat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Islam Malang atas dukungan terhadap pelaksanaan Program Magang-PKM 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Penghargaan mendalam ditujukan kepada Kepala Sekolah SD Rajawali beserta seluruh guru dan staf atas kerja sama dan dukungannya. Terima kasih kepada para orang tua siswa yang telah memberikan izin, dukungan moral, dan semangat. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa bangga kepada seluruh siswa peserta program yang dengan antusias mengikuti setiap sesi pembelajaran dan menjadi bagian penting dari keberhasilan kegiatan ini. Semoga program ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di wilayah Kecamatan Mentewe.

REFERENSI

- Fajarianto, O., Prasetyo, A. R., Kusuma, F. I., Aulia, F., Hidayatullah, M. R., Arianesya, N., & Afriani, L. (2025). PELATIHAN TEKNIK-TEKNIK DASAR PEMBUATAN KOPI DAN KETERAMPILAN BARISTA DI LAPAS KELAS 1 MALANG. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 36–43. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v4i2.408>
- Hasanah, L., Fajarianto, O., Nurcahaya, A., Fransisca, T. B., Marta, A. K., Azhara, F. Y. L., & Pribadi, A. N. G. (2025). PENGEMBANGAN MOTIF BATIK KEJAPANAN PASURUAN MENJADI MOTIF BATIK SEKAR LUMBUNG KEJAPANAN. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 132–137. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v5i2.490>
- Kemendikbudristek 2022. (2022). Capaian Pembelajaran Pada Jenjang Pendidikan Dasar. In *Kemendikbudristek* (Issue 021). Laman litbang.kemdikbud.go.id
- Mustaqim Makki, Subairi, & Ainur, A. R. (2024). Inovasi Pendampingan Digital Untuk Mahasiswa Kkn: Mengatasi Tantangan Geografis Dengan Monitoring Dan Evaluasi Online. *Al Busyro : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 102–121. <https://doi.org/10.52491/busyro.v2i2.149>
- OECD. (2019). PISA 2018 Results. In *OECD Publishing: Vol. III*. <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results-volume-iii>

acd78851-en.htm

- Oktaviani, L., Syahrial, & Putri, A. G. E. (2023). Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Belajar Matematika Menggunakan Model PBL pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 139 Kota Jambi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 10191-10201.
- Pendiakuan, P. A. (2022). *Pengelompokan Satuan Pendidikan Berdasarkan Hasil Asesmen Nasional Tahun 2021*.
- Sari, P. K., Hermawan, C. M., Qurrotaini, L., Fajarianto, O., & Listiani, S. (2025). PELATIHAN PEMBUATAN MODUL AJAR BERBASIS STEAM UNTUK GURU SD DI SERANG BANTEN. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 257-265. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v5i2.598>
- Tri Candra Wulandari, Nurwidia Ningsih, Nurul Falahah Kurnia Putri, & Oryza Lisativani Fatimah. (2022). Math Camp: Upaya Membangkitkan Minat Belajar Matematika Siswa di Krabi dan Satun, Thailand. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 30-33. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v2i1.219>
- Widagdo, T. B. (2025). Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju "Transformasi Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 51-75. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2024.005.02.05>